

4. HASIL WAWANCARA

Dalam bab ini, penulis memberikan hasil wawancara yang dilakukan terhadap *key informan* dan penulis menjabarkan menjadi 4 bagian dimana bagian 4.1 merupakan hasil wawancara dengan Bapak Soenarno, bagian 4.2 merupakan hasil wawancara dengan bapak Pagon dan Bapak Toni, bagian 4.3 adalah merupakan hasil wawancara dengan bapak Soenarno, bapak Pagon, dan Bapak Toni yang hasil wawancara bukan jawaban dari perumusan permasalahan yang telah penulis uraikan di bab 1. Tetapi penulis tetap menuliskannya disini karena berhubungan dengan manajemen PT Kya Kya, sehingga dapat menjadi masukan bagi manajemen Pusat Kya Kya. Ketiga bagian ini, penulis melakukan wawancara pada bulan Oktober 2003. Bagian 4.4 adalah data terbaru yang dikumpulkan oleh penulis dari wawancara terhadap beliau-beliau diatas yang dilakukan bulan Juli 2004.

4.1 Hasil wawancara dengan Bpk. Soenarno

Menurut Bpk Soenarno selaku Ketua LKMD daerah Kembang Jepun yang menampung segala keluhan kesah RW-RW sekitar Kembang Jepun dan beliau juga adalah RW untuk daerah Sambongan yang dibawah daerah Kembang Jepun.

4.1.1. Masalah parkir untuk teman atau relasi keluarga yang mengunjungi warga Kembang Jepun

Sebelum adanya Pusat Kya Kya, warga Kembang Jepun yang memiliki relasi keluarga atau teman yang biasanya mengunjungi warga tersebut tidak dikenakan biaya parkir. Dengan adanya Pusat Kya Kya, mereka yang ingin mengunjungi relasinya yang merupakan warga Kembang Jepun, tidak secara gratis lagi melainkan diharuskan membayar Rp 2000 permobil untuk sekali kunjungan. Adapun warga telah mengatakan kalau yang mengunjungi adalah relasi teman maupun keluarga tetapi tidak ditanggapi oleh tukang parkir dan tukang parkir tetap meminta biaya parkir. Bpk Soenarno sendiri mengalami, banyak teman atau keluarga beliau yang bukan warga Kembang Jepun sering ditarik biaya parkir pertiap kunjungan. Hal ini menurut beliau sangatlah tidak etis

karena memang kunjungan teman temannya atau keluarganya untuk menemui beliau dan tidak ke Pusat Kya Kya, sehingga terkadang dia merasa tidak enak (sungkan) atas tindakan tukang parkir Pusat Kya Kya terhadap tamu tamunya. dan banyak pula yang protes ke Bapak Soenarno agar menyampaikan protes mereka ke PT Kya Kya. Adapun akhirnya oleh Bapak Soenarno protes terhadap masalah ini sudah dilayangkan ke pihak PT Kya Kya tetapi belum adanya tanggapan yang pasti dari pihak manajemen PT Kya Kya. Masalah ini mulai timbul dari awal adanya Pusat Kya Kya sampai tanggal wawancara diadakan dan tindakan yang pasti dari pihak manajemen PT Kya Kya belum menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Terjadi terhadap warga yang tinggal di jalan Kopi dan Samudera.

4.1.2. Masalah pungutan biaya parkir terhadap warga Kembang Jepun

Warga yang tinggal di daerah Kembang Jepun, memiliki kendaraan yang biasanya diparkir oleh pemilik di depan rumahnya. Sebelum adanya Pusat Kya Kya, mereka bebas dan gratis meletakkan kendaraannya di depan rumahnya. Tetapi sekarang berbeda, mereka dikenakan biaya parkir. Meskipun mereka memprotes tukang parkir tersebut, tukang parkir tetap bersikeras meminta biaya parkir sebesar Rp 2000. Kebebasan parkir bagi warga Kembang Jepun telah hilang dan mereka memprotes ke manajemen PT Kya Kya dan meminta solusi terbaik jalan keluarnya, akhirnya PT Kya Kya mengeluarkan keputusan berupa adanya kartu tanda parkir untuk warga Kembang Jepun. Kartu ini berfungsi untuk menunjukkan identitas kendaraan yang diparkir adalah pemilik warga Kembang Jepun. Hal ini berfungsi dengan baik awalnya tetapi lambat laun tukang parkir akhirnya meminta biaya parkir lagi. Protes kelanjutan tidak ada lagi karena warga menganggap PT Kya Kya tidak menangani dengan serius masalah mereka. Masalah ini tetap terganjal di hati para warga Kembang Jepun dan mereka menganggap percuma melayangkan pendapat mereka karena pihak manajemen PT Kya Kya menganggap angin lalu saja.

4.1.3. Masalah parkir untuk warga Kembang Jepun

Sebelum adanya Pusat Kya Kya, warga dapat memarkirkan kendaraannya di depan rumahnya secara bebas maupun dapat mengeluarkan atau memasukkan

kendaraannya dari dalam atau luar garasi rumahnya secara bebas tanpa ada halangan kendaraan didepan rumahnya. Awal adanya Pusat Kya Kya maupun sampai sekarang, warga merasa tidak bebas lagi dalam memarkirkan kendaraannya. Hal ini disebabkan adanya banyaknya kendaraan pengunjung Pusat Kya Kya yang memarkirkan kendaraannya persis di depan rumah rumah warga Kembang Jepun (lihat lampiran no 6-8). Mereka merasakan kesulitan untuk memarkirkan di depan rumahnya maupun mengeluarkan atau memasukkan kendaraannya ke dalam garasi rumahnya. Terkadang mereka meminta tukang parkir untuk memindahkan kendaraan yang menutupi pintu masuk rumahnya atau mereka memindahkan kendaraan itu sendiri di depan rumahnya (dalam hal ini kendaraan yang di maksud adalah roda 2 atau sepeda motor yang menghalangi depan rumah warga tersebut). Jika yang menghalangi Roda 4 mereka memarkirkan kendaraannya jauh dari rumahnya dan menunggu Pusat Kya Kya tutup, mereka baru memindahkan kendaraannya di depan rumahnya atau dimasukkan ke garasi rumahnya. Akibat hal ini juga, teman atau relasi warga bersangkutan haruslah memarkirkan mobilnya di lokasi yang berbeda dari tempat rumah warga dan mereka merasa repot dan seperti yang disebut didepan, pada sub bab 4.1.1 dan 4.1.2 akhirnya terkena masalah biaya parkir. Masalah ini terjadi di jalan Samudera dan jalan Kopi yang memang bersebelahan dengan Pusat Kya Kya dan menjadi tempat yang strategis untuk parkir pada saat Pusat Kya Kya dibuka tiap malam.

4.1.4. Masalah penanganan parkir

Pada awal dibukanya Pusat Kya Kya, warga Kembang Jepun mendapatkan tambahan ekonomi, salah satunya adalah dari sektor parkir. Warga sangat terbantu dalam adanya wewenang yang diberikan oleh PT Kya Kya kepada warga dalam mengkoordinasikan pekerjaan disektor parkir. Tetapi seiringnya waktu, lahan sektor parkir yang pada awalnya dikoordinasikan kepada Warga Kembang Jepun itu sendiri, malah bergeser dan sebagian diambil oleh orang-orang yang bukan warga Kembang Jepun. Kebanyakan dari mereka adalah pendatang atau tinggal diluar daerah Kembang Jepun. Awal perjanjian memang diperuntukan seluruh lahan parkir untuk sore hari sampai tutupnya Pusat Kya Kya diserahkan ke warga

Kembang Jepun dan untuk pagi sampai sore hari, untuk warga diluar Kembang Jepun. Bapak Soenarno berusaha berbicara kepada orang-orang yang bukan warga Kembang Jepun yang ingin melanjutkan pekerjaannya sampai malam hari, tetapi mereka tetap bersikeras untuk melanjutkan pekerjaan mereka sampai malam hari dan mereka mengklaim bahwa tempat tersebut adalah daerah operasi mereka sebelum Pusat Kya Kya dibuka. Meskipun hal ini menurut Bapak Soenarno merugikan warga, tetapi warga berusaha menerima karena tidak ingin masalah ini menjadi keributan yang berkelanjutan.

4.1.5. Masalah jam tutup toko-toko di jalan Kembang Jepun

Sebelum adanya Pusat Kya Kya, pihak pemilik toko bebas menutup tokonya. Ada yang jam 5 maupun lebih dari jam 5. Setelah adanya Kya Kya, pemilik toko diharuskan menutup tokonya paling lambat jam 5 sore. Hal ini akhirnya menyebabkan ada beberapa pihak pemilik toko yang keberatan karena biasanya mereka bisa menutup tokonya lebih dari jam 5 dan dapat menutup tokonya tanpa tergesa-gesa dan selain itu ada beberapa toko yang menurut Bapak Soenarno memang tutupnya malam lebih dari jam 5 dan memang jam operasi toko-toko tersebut lebih dari jam 5 semenjak sebelum adanya Pusat Kya Kya. Menurut Bapak Soenarno, hal ini sangat merugikan toko toko tersebut dan menurut beliau juga, pemilik toko ini adalah orang-orang yang sudah lama tinggal di Kembang Jepun bahkan banyak yang kepemilikannya sudah turun temurun dari generasi sebelumnya. Dengan adanya pengurangan jam operasi toko, menyebabkan mereka mengalami kerugian material dan semua ini telah disampaikan ke Bapak Soenarno selaku orang yang sering berhubungan dengan manajemen PT Kya Kya. Tindakan serius dari PT Kya Kya juga belum menunjukkan hasil yang signifikan.

4.1.6. Masalah pungutan biaya untuk toko-toko yang buka lebih dari jam 5 sore

Adanya beberapa toko yang buka lebih dari pukul 17.00 PT Kya Kya mengharuskan mereka membayar uang sewa ke PT Kya Kya. Toko-toko ini seharusnya buka malam tanpa adanya pungutan biaya sebelum adanya Pusat Kya Kya, namun sejak dibukanya Pusat Kya-Kya diharuskan membayar ke pihak

manajemen PT Kya Kya. Menurut Bapak Soenarno, toko-toko ini seharusnya tidak dikenakan biaya dikarenakan mereka sudah ada sebelum adanya Pusat Kya Kya dan bebas beroperasi sesuka pemilik toko tersebut. Dengan adanya pungutan biaya, membuat mereka harus memilih untuk menutup malam hari atau membuka tokonya tetapi dikenakan biaya sewa ke pihak manajemen PT Kya Kya. Bapak Soenarno sudah menyampaikan masalah ini dalam rapat dengan pihak PT Kya Kya dan pihak PT Kya Kya menerima keluhan warga Kembang Jepun tetapi tindakan kelanjutan tidak ada sama sekali.

4.1.7. Masalah kebersihan lingkungan

Dalam masalah ini, pemilik-pemilik toko maupun usaha yang berada tepat di jalan Kembang Jepun dimana Pusat Kya Kya berada, merasakan kerugian yang sangat berarti. Banyak toko-toko yang kotor sekali akibat adanya penyewa stan maupun pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Sampah-sampah tersebut bisa berarti sampah basah dari makanan atau minuman maupun sampah kering dari pembungkus makanan maupun minuman. Selain sampah-sampah yang telah di sebutkan di atas, dipilar pilar dan didepan pelataran toko menebarkan aroma yang tidak sedap karena ada yang buang hajat. Menurut Bapak Soenarno, lingkungan menjadi sangat kotor dengan adanya Pusat Kya Kya. Penulis telah menanyakan ke beliau apakah adanya tindakan yang signifikan dari PT Kya Kya akan hal ini. Beliau menjawab memang ada tindakan signifikan dengan dikerahkan petugas kebersihan tetapi tetap kotor dan banyak pemilik toko yang merasa jengkel dengan keberadaan Pusat Kya Kya yang benar benar merugikan toko mereka. Selain adanya sampah di pelataran depan toko toko di Kembang Jepun, ada juga sampah sampah yang di buang di pojok pojok di sepanjang jalan Kembang Jepun. Petugas kebersihan terkadang tidak terlihat dan hanya membersihkan sebagian sehingga makanan yang terbuang di daerah pojok-pojok bangunan menjadi busuk dan menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu pemilik toko yang dekat dengan tempat lokasi pembuangan.

4.1.8. Masalah Keamanan daerah Kembang Jepun

Menurut Pak Soenarno, sebelum adanya Pusat Kya Kya, daerah Kembang Jepun adalah daerah perdagangan yang hanya aktif dipagi hari sampai sore hari. Setelah itu, menurut beliau menjadi jalanan yang sepi dengan penerangan yang kurang terang. Hal ini menimbulkan tingkat kriminalitas di daerah ini cukup tinggi. Tetapi semenjak adanya Pusat Kya Kya, keamanan sudah lebih terjamin dari yang beliau perkirakan dan malah beliau mengaku ke penulis sangat puas dengan keamanan yang terjaga ini. Meskipun ada beberapa warga yang masih meragukan akan keamanan Kembang Jepun karena Pusat Kya Kya terkadang tutupnya lebih dari jam 1. Sehingga membuat ketenangan cukup terganggu bagi warga tersebut

4.1.9 Masalah peningkatan ekonomi warga daerah Kembang Jepun

Dengan adanya Pusat Kya Kya, sebagian warga Kembang Jepun merasakan dampak yang positif yaitu dalam hal perekonomian. Beberapa warga Kembang Jepun yang dulunya merupakan pengangguran dan memiliki ekonomi yang pas-pasan, dengan berdirinya Pusat Kya Kya di Kembang Jepun, mereka dapat bekerja sebagai tenaga lapangan yang mengatur kursi-kursi, rombongan-rombong, kebersihan, perparkiran, dan keamanan, disamping sebagai pegawai dari PT Kya Kya ada sebagian warga yang menjadi pegawai dari pemilik stan, rata-rata mereka bekerja sebagai pencuci piring, penjaga stan, adapula yang bekerja menjadi pengantar makanan. Selain itu ada beberapa warga Kembang Jepun yang rata-rata sudah mapan dan memiliki usaha sendiri, dengan adanya Pusat Kya Kya mereka dampak peningkatan di bidang ekonomi.

4.2. Hasil wawancara dengan Bpk. Pagon dan Bpk. Toni

4.2.1. Masalah peningkatan kesejahteraan warga Kembang Jepun

Menurut Bapak Pagon dan Bapak Toni, dengan berdirinya Pusat Kya Kya, warga sekitar Kembang Jepun sangatlah tertolong dalam masalah peningkatan ekonomi, sebab menurut Bapak Pagon dan Bapak Toni ada sebagian warga yang semula bekerja sebagai tukang becak atau kuli bangunan bahkan pengangguran,

dapat merasakan perubahan ekonomi yang cukup besar dengan adanya Pusat Kya Kya. Tetapi sayangnya, ada sebagian sektor-sektor seperti sektor kebersihan, keamanan dan rombongan yang semula telah diberikan oleh PT Kya Kya dengan porsi sejumlah x untuk warga Kembang Jepun. Pada dasarnya Pak Pagon dan Pak Toni, secara pribadi sangatlah senang dengan adanya Pusat Kya Kya. Karena pada awalnya Pak Pagon dan Pak Toni yang hanya bekerja dipagi hari sampai sore hari saja, dengan adanya Pusat Kya Kya, mereka berdua mendapatkan tambahan pendapatan yang tetap dan besarnya mencukupi kebutuhan mereka berdua. Selain mereka berdua yang mendapatkan keuntungan ekonomi, banyak warga Kembang Jepun yang dulunya memiliki latar belakang pengangguran, tukang becak dan bahkan tidak sedikit pula beberapa pegawai bawahan Pak Toni dan Pak Pagon memiliki latar belakang yang nakal (sebagian bawahan Pak Toni dan Pak Pagon adalah orang yang masih berusia dibawah 30 tahun) menjadi pegawai-pegawai bagian lapangan dari PT Kya Kya terutama bagian kebersihan maupun penataan rombongan dan penataan kursi disepanjang jalan Kembang Jepun. Menurut mereka, Pusat Kya Kya meningkatkan kesejahteraan terhadap warga sekitar dan mereka berharap agar Pusat Kya Kya tidak tutup. Hal ini dikarenakan, beliau takut bahwa mereka-mereka yang semula berubah menjadi orang yang baik-baik dan menghasilkan ekonomi yang baik untuk keluarga mereka maupun kebutuhan hidup mereka, apabila Pusat Kya Kya tutup, mereka akan kembali ke kebiasaan mereka dulu dan banyak yang akan pengangguran juga karena mereka selain masih berusia muda serta tidak berpendidikan tinggi.

4.2.2 Masalah Kebersihan

Setelah penulis singgung masalah kebersihan yang terjadi di Pusat Kya Kya dimana banyak sebagian toko disepanjang jalan banyak yang protes tentang kebersihan didepan toko mereka maupun dilubang-lubang selokan depan toko mereka (lihat lampiran no 6-8) dan Pak Pagon serta Pak Toni menjawab bahwa mereka telah membersihkan dengan cara sesuai prosedur yaitu menyiram air dijalan pada saat sebelum Pusat Kya Kya dibuka lalu disapu dan dibersihkan akibat kegiatan pada pagi hari, lalu disiram dengan air lagi lalu dilanjutkan dengan disapu pada saat Pusat Kya Kya hendak tutup. Mereka mengatakan bahwa mereka

telah berusaha semaksimal mungkin, tetapi ada toko-toko yang harusnya sampah tersebut milik toko yang aktif dipagi sampai sore hari tetapi mereka melimpahkannya ke pegawai kebersihan Pusat Kya Kya. Akibatnya, tugas pekerjaan mereka sebagai pegawai kebersihan lebih berat dan hal ini terkadang ada berapa pegawai Pusat Kya Kya yang tetap membiarkan sampah tersebut sehingga mengakibatkan beberapa pemilik toko merasa adanya sampah dan tidak dibersihkan

4.2.3. Masalah Keamanan warga setempat dengan dibukanya Pusat Kya Kya

Setelah kami tanyakan masalah keamanan dengan Bapak Pagon dan Bapak Toni, mereka menilai keamanan disepanjang Kembang Jepun dan didaerah sekitar Kembang Jepun yang digunakan untuk kepentingan Pusat Kya Kya. Karena sebelum adanya Pusat Kya Kya, jalan Kembang Jepun hanyalah sebuah jalan yang aktif dari siang sampai malam hari. Dan pada malam hari, jalan menjadi sepi dan tidak terlalu terang sehingga menjadi daerah yang cukup rawan akan kejahatan. Pada awalnya masyarakat agak takut memarkirkan kendaraan mereka pada sore maupun malam hari. Dan keamanan cukup diragukan sebelum adanya Pusat Kya Kya. Tetapi setelah dibukanya Pusat Kya Kya, jalan tersebut menjadi aktif di malam hari sehingga warga yang merasa tidak meragukan keamanan disepanjang jalan Kembang Jepun. Mereka malahan sangat lega sekali dengan adanya Pusat Kya Kya. Hal ini disebabkan adanya beberapa warga disekitar jalan Kembang Jepun yang ingin keluar atau pulang dimalam hari tidak merasa takut lagi sebab adanya Pusat Kya Kya yang menyediakan penerangan yang cukup dan warga-warga ini tidak khawatir akan sekitar mereka yang dulunya gelap dan rawan

4.3. Hasil wawancara tambahan

Bagian ini tidak merupakan jawaban yang seharusnya menjawab perumusan permasalahan tetapi penulis tetap menuliskan karena memiliki sangkut paut dengan manajemen PT Kya Kya dan diharapkan dapat memberikan masukan terhadap PT Kya Kya.

4.3.1. Masalah JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) yang tidak direalisasikan PT Kya Kya terhadap pekerja lapangan

Pak Pagon dan Pak Toni mengutarakan akan masalah JAMSOSTEK. Menurut mereka, para pekerja di Pusat Kya Kya tidak mendapatkan JAMSOSTEK seperti yang dijanjikan sebelumnya. Bahkan sudah tertulis dalam kontrak, dimana telah disebutkan setiap pegawai akan mendapatkan JAMSOSTEK. Tetapi sampai tanggal penulis melakukan wawancara terhadap beliau, masalah ini masih terganjal dan belum ada realisasi dari PT Kya Kya. Hal ini menurut beliau jika ada kecelakaan kerja, yang membiayai pengobatan adalah yang menjadi korban sehingga kerja selama ini di Pusat Kya Kya, bisa bisa habis untuk pengobatan.

4.3.2 Masalah alat alat kebersihan yang rusak

Banyak alat-alat kebersihan dari pegawai bagian kebersihan yang rusak dan tidak ditanggapi oleh PT Kya Kya, sehingga hal ini dapat mengganggu proses membersihkan jalan di Kembang Jepun. Selain masalah yang telah kami sebutkan diatas penyebab protes pemilik-pemilik toko, ditambah pula dengan rusaknya alat alat kebersihan yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpuasan oleh pemilik-pemilik toko.

4.4 Update data berdasarkan wawancara kedua pada tanggal 10 Juli 2004

4.4.1 Masalah Perparkiran

Masalah perparkiran yang menjadi masalah pada awal dibukanya Pusat Kya Kya sampai wawancara pertama yang dilakukan penulis masih terjadi (Oktober 2003), tetapi pada saat wawancara kedua dilakukan (Juli 2004), dengan Bapak Soenarno, Bapak Pagon dan Pak Toni pada dasarnya mereka mengatakan bahwa masalah perparkiran sudah tidak menjadi permasalahan karena menurut mereka, Pusat Kya Kya mulai sepi sehingga warga yang ingin memarkirkan kendaraannya di daerah tempat tinggalnya yang digunakan sebagai tempat parkir pengunjung Pusat Kya Kya.

4.4.2 Masalah Keamanan di daerah Kembang Jepun

Menurut Bapak Soenarno, Bapak Pagon dan Bapak Toni, keamanan sangat baik terkendali dan jauh lebih aman dari sebelum adanya Pusat Kya Kya dan sampai terakhir penulis mewawancarai mereka, mereka mengatakan keamanan sangat baik sekali semenjak adanya Pusat Kya Kya meskipun menurut beliau-beliau Pusat Kya Kya agak sepi tapi keamanan tetaplah terjamin dan selama ini bisa dianggap minim sekali masalah kriminal.

4.4.3 Masalah Kebersihan

Awal berdirinya Pusat Kya Kya menyebabkan lingkungan yang lebih kotor sehingga banyak warga yang protes akan masalah kebersihan ini. Tetapi Pak Soenarno mengatakan bahwa kebersihan di Jalan Kembang Jepun sekarang menjadi lebih bersih setelah adanya warga-warga pemilik toko yang melakukan protes ke PT Kya Kya. Pak Pagon dan Pak Toni juga mengatakan bahwa menurut mereka sudah tidak ada pemilik toko yang protes akan kebersihan.

4.4.4 Masalah pekerjaan disektor parkir untuk warga Kembang Jepun

Menurut Bapak Soenarno, masalah ini masih tetap terjadi sampai sekarang. Dan menurut Bapak Soenarno, beliau tidak mempersoalkan lagi masalah tersebut sebab Pusat Kya Kya mulai sepi. Beliau dan warga beliau menganggap sudah tidak ada masalah ini karena, tidak ada komplain dari warga beliau yang disampaikan mengenai masalah ini.

4.4.5 Masalah jam tutup toko toko di jalan Kembang Jepun

Menurut Bapak Pagon dan Bapak Toni, mereka sempat mengeluhkan ada warga mereka yang kurang puas dengan kebijakan PT Kya Kya tentang penutupan jam toko (wawancara pertama). Tetapi pada saat wawancara kedua yang penulis lakukan, beliau mengatakan sudah tidak ada masalah karena pemilik-pemilik toko sudah mengerti dan mereka saling mengalah dengan pekerja lapangan. Apabila ada pemilik toko yang masih buka, para pekerja lapangan meletakkan rombongan ditoko yang sudah tutup sambil menunggu toko yang masih buka tersebut tutup. Dan para pekerja lapangan, tidak berani mengangkat alat-alat mereka dan rombongan dibawah jam 5 tetapi selalu mereka lakukannya lebih dari jam 5 sebagai toleransi.

4.4.6 Masalah peningkatan ekonomi warga daerah Kembang Jepun

Menurut Bapak Soenarno, beliau mengatakan meskipun Pusat Kya Kya membantu warga daerah Kembang Jepun, tetapi disayangkan oleh beliau bahwa sekarang Pusat Kya Kya sepi sehingga orang-orang yang sekitar Kembang Jepun yang mencari tambahan mata pencaharian berkurang. Sedangkan menurut Bapak Toni dan Bapak Pagon, yang sekaligus sebaga koordinator lapangan beliau mengatakan semenjak dibukanya Pusat Kya Kya, beliau mengatakan Pusat Kya Kya sangatlah membantu secara ekonomi sampai saat ini.

4.4.7 Masalah pungutan biaya toko yang buka lebih dari jam 17.00

Menurut Bapak Soenarno, Bapak Pagon dan Bapak Toni, pungutan terhadap toko-toko yang buka lebih dari jam 17.00 masih diberlakukan oleh PT Kya Kya.

4.4.8. Setelah wawancara kedua yang kami lakukan dengan Bapak Soenaryo, timbul statemen baru bahwa ada warga Kembang Jepun yang dulunya berjualan di kampung-kampung disekitar Kembang Jepun, tetapi setelah adanya Pusat Kya Kya, banyak dari mereka yang mengambil kesempatan dengan berjualan dipinggir-pinggir areal Pusat Kya Kya. Secara tidak langsung hal tersebut memberikan pendapatan tambahan bagi warga tersebut meskipun PT Kya Kya tidak diuntungkan secara materi.

4.4.9 Jumlah pekerja yang merupakan warga Kembang Jepun yang bekerja di Pusat Kya Kya

Jumlah pegawai yang bekerja di Pusat Kya Kya yang merupakan warga Kembang Jepun sebanyak kurang lebih 60 orang, menurut Pak Soenarno, hal tersebut masih kurang membantu warga Kembang Jepun karena jumlah 60 hanyalah mewakili sedikit populasi warga Kembang Jepun.